

PENGENALAN AKUNTANSI UNTUK BISNIS PEMULA

Jaenal Abidin¹, Ayumi Rahma², Budi Tri Santoso³

*Fakultas Ekonomi, Universitas Pamulang
Jl. Surya Kencana No.1, Pamulang, Tangerang Selatan, Banten
Email Korespondensi: jaenalabidin328@gmail.com*

ABSTRAK

Keluran Sawah masuk kedalam Kecamatan Ciputat. Ciputat adalah sebuah kecamatan di Kota Tangerang Selatan, Provinsi Banten, Indonesia. Berdasarkan Undang-Undang RI Nomor 51 Tahun 2008 Tentang pembentukan Kota Tangerang Selatan di Provinsi Banten, Para pemuda yang tergabung dalam Karang Taruna Sawah Lama Kecamatan Ciputat Tangerang Selatan tergolong para pemuda aktif yang beberapa diantaranya berinisiatif berwirausaha skala mikro. Semangat para pemuda berwirausaha ditindak lanjuti oleh PKM Universitas Pamulang dengan membantu mereka mengatasi beberapa persoalan yang umumnya dialami oleh usaha mikro khususnya di bidang akuntansi untuk melakukan pencatatan keuangan dengan ilmu akuntansi dan pencatat keuangan bisnis mikro dengan ilmu akuntansi Oleh sebab itulah pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan tujuan membantu usaha mikro dalam pencatatan keuangan yang rapi dan benar melalui penyampaian ilmu dasar-dasar akuntansi. Metode yang dipilih dengan cara memberikan penyuluhan dan pelatihan. Hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah panduan praktis dan sederhana berupa pedoman bagi usaha mikro dalam membuat laporan keuangan yang terangkum dalam bentuk materi pengabdian kepada masyarakat.

Kata kunci : Usaha Mikro, Akuntansi

ABSTRACT

Rice fields come into Ciputat District. Ciputat is a district in South Tangerang City, Banten Province, Indonesia. Based on Republic of Indonesia Law No. 51/2008 concerning the formation of the South Tangerang City in Banten Province, the youth who are members of the Old Sawah Karang Taruna Subdistrict, Ciputat Subdistrict, South Tangerang are classified as active youths, some of whom have initiated micro-scale entrepreneurship. The spirit of entrepreneurial youth is followed up by PKM Pamulang University by helping them overcome some of the problems that are commonly experienced by micro businesses, especially in the field of accounting to conduct financial records with accounting science and microfinance business finance recorders with accounting knowledge. Therefore, this community service is carried out with the aim help micro businesses in the recording of financial neat and correct through the delivery of knowledge of the basics of accounting. The method chosen is by providing counseling and training. The results of these community service activities are practical and simple guidelines in the form of guidelines for micro businesses in preparing financial reports summarized in the form of community service material.

Keywords: Micro Enterprises, Accounting

PENDAHULUAN

Kelurahan Sawah masuk kedalam Kecamatan Ciputat. Ciputat adalah sebuah kecamatan di Kota Tangerang Selatan, Provinsi Banten, Indonesia. Sebelum Kota Tangerang Selatan menjadi kota otonom, Ciputat merupakan kecamatan dari Kabupaten Tangerang. Seringkali orang salah menyebut Ciputat sebagai bagian dari Jakarta Selatan hal ini disebabkan karena Jl. Ciputat Raya berbatasan langsung dengan Jakarta Selatan yang merupakan akses utama. Dahulu, Ciputat merupakan kesatuan dari tiga kecamatan yaitu Kecamatan Pamulang, Kecamatan Ciputat dan Kecamatan Ciputat Timur. Dalam perjalanannya akhirnya dipecah menjadi tiga kecamatan hal ini dimaksudkan untuk proses pembentukan Kota Tangerang Selatan. Berdasarkan Undang-Undang RI Nomor 51 Tahun 2008 Tentang pembentukan Kota Tangerang Selatan di Provinsi Banten, diamanahkan secara tegas bahwa Kecamatan Ciputat adalah Ibu kota atau Pusat Pemerintah Kota Tangerang Selatan, Kecamatan Ciputat menjadi Icon Kota Tangerang Selatan. Secara geografis Kecamatan Ciputat terletak di bagian tengah Kota Tangerang Selatan. Dan terletak di 6° 29' 09" Lintang Selatan dan 106° 72' 96" Bujur Timur. Wilayah Kecamatan Ciputat adalah 18,380 km². Kecamatan Ciputat terdapat 7 kecamatan yaitu Cipayung, Ciputat, Jombang, Sawah Baru, Sawa Lama, Serua, Serua Indah.

Masih banyaknya jumlah penduduk usia produktif yang belum memiliki pekerjaan merupakan permasalahan yang tidak hanya menjadi tanggungjawab bagi pemerintah dalam menyediakan lapangan pekerjaan tetapi persoalan pengangguran ini merupakan permasalahan kesejahteraan sosial bersama-sama antara masyarakat, lembaga pendidikan tinggi, dunia usaha dengan pemerintah supaya hendaknya bersinergi mengatasi permasalahan penyediaan lapangan pekerjaan bagi penduduk yang belum memiliki pekerjaan memadai dalam rangka memenuhi kebutuhan hidupnya.

Menurut Sukirno (2013), pengangguran adalah suatu keadaan dimana seseorang yang tergolong dalam angkatan kerja (15 tahun ke atas) ingin mendapatkan pekerjaan tetapi belum dapat memperolehnya. Penduduk usia produktif ini merupakan sumber daya manusia yang harus diberdayakan tenaga dan pikirannya untuk membangun masyarakat, bangsa dan negara, karena mereka pada umumnya tergolong para pemuda yang masih sehat dan kuat dengan usia yang tergolong produktif untuk bekerja, sehingga sangat disayangkan apabila pada rentang usia muda dan produktif tersebut, tenaga, waktu dan pikiran para pemuda menjadi sia-sia akibat menganggur.

Pada lingkungan kemasyarakatan terdapat banyak organisasi pemuda yang menjadi tempat berkumpul dan berhimpun para pemuda dengan segala aktivitas dalam meraih kesamaan visi, misi dan tujuan berorganisasi sehingga terjalin kebersamaan dalam melaksanakan kegiatan positif untuk kepentingan individu-individu yang tergabung dalam organisasi tersebut. Pada lingkungan kemasyarakatan terdapat banyak organisasi pemuda yang menjadi tempat berkumpul dan berhimpun para pemuda dengan segala aktivitas dalam meraih kesamaan visi, misi dan tujuan berorganisasi sehingga terjalin kebersamaan dalam melaksanakan kegiatan positif untuk kepentingan individu-individu yang tergabung dalam organisasi tersebut. Demikian pula pada lingkungan Kelurahan Sawah Lama terdapat beberapa organisasi pemuda yang terdata pada Tabel 1 berikut ini:

Tabel 1.1 Jenis Organisasi Pemuda Kelurahan Sawah Lama

No	Jenis Organisasi	Jumlah Organisasi
1	OlahRaga	7
2	Karang Taruna	1
3	Lain-lain	2

Sumber : Kecamatan Ciputat (2017)

Organisasi karang taruna adalah salah satu organisasi tempat berhimpun para pemuda usia produktif yang berada pada setiap kelurahan. Berdasarkan peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia No. 77/Huk/2010 tentang Pedoman Dasar Karang Taruna, pada Bab 1 pasal 1, dan 2, serta Bab 3 pasal 5 dan 6 sebagai berikut:

Pasal 1 “*Karang Taruna adalah organisasi sosial kemasyarakatan sebagai wadah dan sarana pengembangan setiap anggota masyarakat yang tumbuh dan berkembang atas dasar kesadaran dan tanggung jawab sosial dari, oleh dan untuk masyarakat terutama generasi muda di wilayah desa/kelurahan terutama bergerak dibidang usaha kesejahteraan sosial.*”

Pasal 2 “*Anggota Karang Taruna yang selanjutnya disebut Warga Karang Taruna adalah setiap anggota masyarakat yang berusia 13 (tiga belas) tahun sampai dengan 45 (empat puluh lima) tahun yang berada di desa/kelurahan.*”

Berdasarkan pasal 2 tersebut anggota karang taruna memiliki rentang usia 13 sampai dengan 45 tahun. Jumlah penduduk dengan sebaran usia produktif 15 tahun ke atas di Kelurahan Tugu dipaparkan pada Tabel 2 di bawah ini:

Tabel 1.2 Jumlah Sebaran Usia Produktif dan Non Produktif Keluran Sawah Lama (2017)

No	Kelompok Usia	Laki-laki	Perempuan	Usia Produktif/Non Profuktif	Jumlah
1	0-14	34.496	33.031	Non Profuktif	67.527
2	15-64	86.987	84.638	Profuktif	171.625
Jumlah		121.483	117.669		239,152

Sumber : Kecamatan Ciputat (2017)

Jumlah penduduk usia produktif (15-64 tahun) dikelurahan Sawah Lama sebanyak 171.625 jiwa terdiri dari 86.987 jiwa lakilaki dan 84.638 jiwa perempuan. Sementara itu, jumlah penduduk tidak produktif (0-14 tahun dan >65 tahun) tercatat sebanyak 67.527 jiwa, terdiri atas 34.496 jiwa laki-laki dan 33.031 jiwa perempuan. Dari data tersebut diperoleh angka dependency ratio sebesar 39,35 artinya dari setiap 100 jiwa penduduk usia produktif harus menanggung beban 39 jiwa penduduk usia tidak produktif. Tahap usia 15 tahun merupakan usia remaja yang rentan terhadap pengaruh dari lingkungan luar sedangkan usia 45 tahun merupakan tahap kematangan seorang pemuda. Kisaran usia karang taruna dari 13 sampai 45 tahun menjadi wadah yang tepat bagi para pemuda untuk saling sinergi dalam mengembangkan jati diri, potensi,

keaktivitas bagi anggota yang pemula atau junior dan sarana bagi anggota karang taruna senior untuk memberi pengarahan, pembinaan dan pengajaran bagi anggota pemuda karang taruna yang masih junior terutama dalam pembinaan kesejahteraan sosial baik individu, kelompok dan masyarakat menurut Desy Septa (2018:4). Dalam usaha meningkatkan kesejahteraan, Karang Taruna Kelurahan Sawah Lama berusaha menjalankan kegiatan ekonomi produktif baik secara individu maupun bersama-sama.

Permasalahan yang dihadapi oleh mereka adalah persoalan-persoalan yang umumnya dihadapi oleh jenis usaha mikro dan pemula dalam berbisnis antara lain pengadministrasian dan akuntabilitas keuangan, Oleh sebab itulah, maka tim PKM Universitas Pamulang dari program studi Ekonomi S1 Akuntansi merasa bertanggungjawab untuk bersama-sama mereka mengatasi persoalan peningkatan kapasitas dan kapabilitas para pemuda yang terhimpun dalam wadah organisasi Karang Taruna Kelurahan Sawah Lama, Kecamatan Ciputat dengan berusaha mencoba menjawab persoalan-persoalannya dalam menghadapi tantangan tersebut. Kegiatan ini merupakan kelanjutan dari program PKM tim sebelumnya, yang diawali dengan penyuluhan mengenai kewirausahaan dan strategi bisnis lalu dilanjutkan dengan penyuluhan mengenai bagaimana pencatatan akuntansi untuk bisnis pemula.

METODE PELAKSANAAN

Para peserta yang tergabung dalam anggota organisasi Karang Taruna Kelurahan Sawah Lama Kecamatan Ciputat Tangerang Selatan akan diberikan materi pengetahuan tentang akuntansi keuangan sederhana yang meliputi dasar-dasar akuntansi sederhana tentang sistem pencatatan pemasukan dan pengeluaran sederhana (*catatan aliran kas/cash flow*) sehingga terbentuknya pencatatan keuangan yang sederhana, akuntabel dan transparan. Selanjutnya setelah pengetahuan dasar-dasar akuntansi diberikan, materi dilanjutkan dengan pemberian pengetahuan dan ketrampilan penyusunan secara sederhana dan mudah tentang pembuatan laporan keuangan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat yang telah berlangsung, tim abdimas menganalisa respon peserta terhadap materi yang telah disampaikan dari perbedaan tingkat pendidikan dan pengalaman wirausaha yang telah dijalani. Secara umum peserta abdimas digolongkan menjadi 2 kategori peserta yaitu belum berwirausaha dan pemula berwirausaha.

1. Peserta Pemuda yang Belum Berwirausaha

Peserta yang belum berwirausaha dibagi lagi menjadi peserta yang berasal dari lulusan SMK/SLTA dan mahasiswa perguruan tinggi yang berasal dari program studi bukan akuntansi atau ekonomi. Peserta dengan tingkat lulusan SLTA/SMK merupakan sebagian besar peserta kegiatan abdimas. Pada dasarnya komposisi lulusan SLTA/SMK ini merupakan jumlah penduduk Kelurahan Sawah Lama dengan persentase terbanyak yaitu 45% dibandingkan dengan lulusan akademik (4,29 %) dan universitas (8,81 %). Karena pada umumnya para peserta berasal dari lulusan kejuruan yang tidak terkait dengan ilmu akuntansi maka pengetahuan tentang akuntansi sederhana ini memberikan wawasan tambahan bagi mereka yang awam berwirausaha. Kebanyakan mereka berasal dari lulusan Teknik Otomotif dan Komputer Jaringan.

Peserta yang berasal dari mahasiswa juga bukan berasal dari bidang ekonomi sehingga mereka bisa dikategorikan minim pengetahuan tentang akuntansi. Peserta berlatar belakang mahasiswa berasal dari program studi Teknik Informatika, Sistem Informasi, Pendidikan Bahasa Indonesia, Bimbingan Konseling dan PGSD (Pendidikan Guru Sekolah Dasar). Dengan demikian penyampaian materi tentang akuntansi sederhana ini membuka cara pandang mereka tentang bagaimana menyusun laporan keuangan sederhana karena ilmu akuntansi bermanfaat bagi siapa pun yang ingin menjalani atau memulai berwirausaha. Pengetahuan akuntansi yang disampaikan adalah materi tentang dasar-dasar akuntansi yang dapat dilihat pada lampiran.

2. Peserta Pemula dalam Berwirausaha

Mereka yang dikategorikan pemula dalam berwirausaha adalah peserta yang memiliki jenis usaha skala mikro antara lain usaha kios pulsa dan usaha dagang dengan menyewa *counter* di pusat perbelanjaan. Jumlah peserta pemula dalam berwirausaha hanya kurang lebih 3 peserta. Kriteria usaha mikro menurut SMERU (2003) adalah: “Usaha non pertanian (termasuk peternakan dan perikanan) yang mempekerjakan paling banyak 10 pekerja, termasuk pemilik usaha dan anggota keluarga, memiliki hasil penjualan paling banyak Rp100 juta per tahun, dan dan mempunyai aset di luar tanah dan bangunan paling banyak Rp25 juta.”

Target pelatihan akuntansi sederhana ini diperuntukkan bagi anggota karang taruna yang berwirausaha, namun untuk menghadirkan peserta anggota karang taruna yang berwirausaha tidak mudah karena usaha mikro berdasarkan data dari Bank Indonesia adalah usaha yang memiliki banyak kendala dalaam menjalankan usahanya, Data dari Bank Indonesia yang tertuang dalam Profil Bisnis UMKM (2015) menyatakan terdapat beberapa kendala yang dialami oleh usaha mikro, salah satunya adalah usaha mikro dijalankan oleh sumber daya manusia dengan tingkat pemahaman keuangan yang relatif rendah sehingga belum memiliki sistem administrasi keuangan yang baik disamping itu juga pengelola belum bisa memisahkan antara keuangan rumah tangga dan usaha. Berdasarkan kendala-kendala tersebut maka tim abdimas menyusun pedoman dan langkah-langkah simpel dan mudah dipahami oleh usaha mikro dalam pembuatan laporan keuangan yang sederhana.

Pedoman yang harus diikuti adalah: 1) Keuangan usaha harus terpisah dari keuangan pribadi, 2) Objektivitas pencatatan transaksi harus berdasarkan sumber/dokumen yang nyata seperti faktur, kuitansi/nota dan tagihan dari pemasok, 3) Kegiatan yang dicatat diukur dengan uang, 4) Rapi dan mudah dalam penyajian jika diperlukan

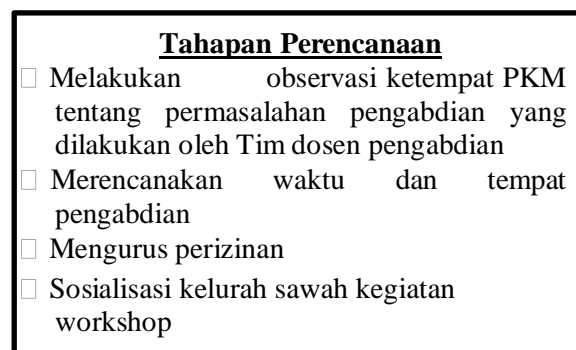
Harahap (2002) menyatakan bahwa proses akuntansi adalah proses pengolahan data yang secara umum langkah-langkahnya sebagai berikut:

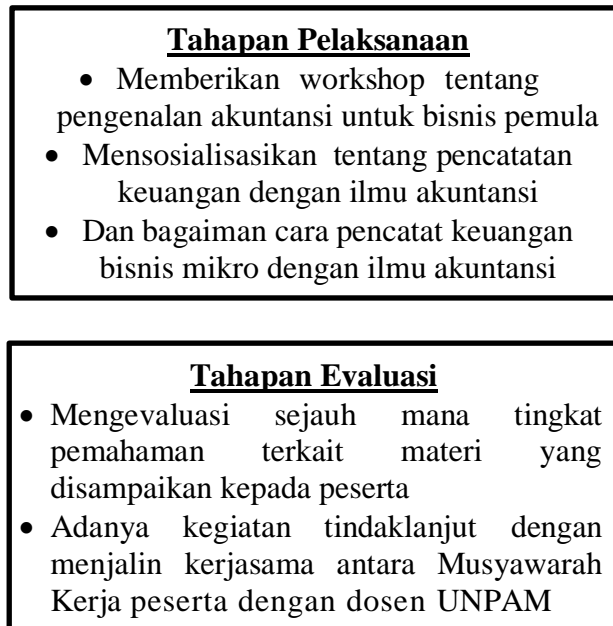
1. Transaksi disetujui
2. Transaksi dilaksanakan
3. Transaksi dicatat secara kronologi
4. Catatan diklarifikasikan
5. Informasi dilaporkan

Berdasarkan langkah tersebut, maka secara garis besar pembuatan laporan keuangan usaha mikro dapat diuraikan berdasarkan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Pencatatan (Buku Harian/Jurnal). Setelah transaksi disetujui baik secara lisan maupun tertulis kemudian dilaksanakan maka selanjutnya dilakukan pencatatan dengan jelas semua sumber transaksi keuangan pada buku kas harian (jurnal) dengan membuat kolom-kolom tanggal, uraian, uang masuk dan uang keluar. Karena transaksi keuangan usaha mikro sederhana maka sistem pencatatan ditulis dalam satu buku harian (jurnal) saja sudah cukup. Simpan bukti transaksi seperti kuitansi, nota pembelian, faktur penjualan, tagihan dari supplier lalu perhatikan kecocokan antara jumlah uang tunai dengan jumlah saldo akhir buku kas.
2. Pengelompokan (Buku Besar)
Tahap pengelompokan ini penting dipahami oleh usaha mikro karena pengelompokan ini bertujuan penting untuk memisahkan antara keuangan pribadi dan usaha. Ini merupakan kendala bagi usaha mikro yang umumnya tidak memisahkan antara pengelolaan keuangan pribadi/rumah tangga dengan usaha. Pengelompokan ini untuk mengetahui apa-apa saja yang termasuk jenis harta (aktiva), hutang (pasiva), modal, biaya-biaya yang dikeluarkan/beban, atau hasil penjualan/pendapatan dan sebagainya. Setelah dikelompokkan berdasarkan item-item tertentu maka perlu dikelompokkan ke dalam kolom debit dan kredit.
3. Ikhtisar Penjabaran (Neraca Lajur)
Setelah dikelompokkan berdasarkan akun-akun yang sesuai pengelompokannya maka selanjutnya dilakukan langkah pengikhtisaran yaitu merupakan tahap untuk mengelompokkan semua akun-akun dalam daftar yang sama (neraca lajur) dengan membuat neraca saldo, yaitu neraca yang memuat semua akun-akun dari buku besar yang sudah dikelompokkan sesuai perkiraan pengelompokannya. Yang diambil hanya catatan saldo akhir. Aktiva dan biaya bersaldo akhir di debit, sedangkan pasiva/hutang atau kewajiban, beban dan penghasilan bersaldo di kredit, kemudian jurnal penyesuaian dan laba rugi
4. Pelaporan
Bagian terakhir merupakan penyajian laporan keuangan yang dapat berupa neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas dan perubahan modal.

Adapun rincian pelaksanaan pengabdian masyarakat dapat dijelaskan dalam gambar berikut ini :





Gambar 1. Rincian Kegiatan Pengabdian

Penyampaian materi disampaikan oleh narasumber Jaenal Abidin S.Pd., M.Akt tentang “Pengenalan Akuntansi Untuk Bisnis Pemula”.



Gambar 2. Pelaksanaan Kegiatan PKM

Berikut ini dokumentasi partisipasi aktif peserta dalam kegiatan pengabdian masyarakat.



Gambar 3. Partisipasi Aktif Peserta

KESIMPULAN

Untuk mendekati usaha mikro tidak mudah karena usaha mikro cenderung tertutup, sehingga pemberian pengetahuan tentang akuntansi meskipun sederhana pun kurang mendapat respon positif disebabkan keterbatasan pendidikan pelaku dan sifat usaha mikro yang dikelola keluarga, sehingga pengeluaran keuangan dianggap bersifat pribadi dan rahasia. Sehingga tidaklah heran apabila peserta pelatihan pun sangat kurang dari target. Kategori peserta abdimas pelatihan akuntansi sederhana untuk usaha mikro ini terbagi menjadi 2 kategori yaitu peserta yang belum berwirausaha dan peserta pemula dalam berwirausaha. Persoalan pencatatan keuangan yang baik dan benar belum menjadi fokus utama persoalan bagi pemula dalam berwirausaha. Oleh sebab itu kegiatan abdimas ini menghasilkan panduan praktis dasar-dasar akuntansi bagi pemula berwirausaha. Kegiatan pengabdian masyarakat secara umum bermanfaat bagi peningkatan kinerja organisasi Karang Taruna yang selanjutnya membawa nilai positif bagi kinerja Kelurahan Sawah Lama.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, H. (2015). *Auditing (Dasar-dasar Audit Laporan Keuangan)*. Edisi Kelima, Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Adi, M. K. (2007). *Analisis usaha kecil dan menengah*. Andi: Yogyakarta.
- BPS. (2018). *Badan Pusat Statistik Kota Tangerang Selatan kecatamatan Ciputat*. Penerbit. Badan Pusat Statistik Kota Tangerang Selatan. Tangerang.
- Harahap, S. S. (2002). *Teori Akuntansi Laporan Keuangan*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Harian Netral RSS Feed. (2017). *Pengertian bisnis dan Tujuan Bisnis*, diakses pada hari Sabtu 09 September 2017 pukul 04.30 WIB melalui website <https://hariannetral.com>
- Hery. (2015). *Akuntansi Untuk SMK/MAK & SMA/MA(buku penunjang/pengayaan materi)*. Penerbit PT Grasindo. Jakarta.
- Ibrahim, J., & Sewu, L. (2007). *Hukum Bisnis Dalam Persepsi Manusia Modern*, ctk. Kedua, Bandung: Refika Aditama.
- Kieso, D. dkk. (2009). *Akuntansi Intermediate*. Edisi Keduabelas. Erlangga. Jakarta.
- Riyanto, S. E., Puji Agus, S. S. T., & Ak, M. *Akuntansi Pemerintah Daerah Berbasis Akual: Dilengkapi degan praktek dan simulasi*. WiKeupedia.
- Sujarweni, V. W. (2016). *Akuntansi manajemen teori dan aplikasi*.
- SMERU. (2003). *Upaya Peningkatan Usaha Mikro dalam Rangka Peningkatan Ekonomi Perempuan (Sukabumi, Bantul, Kebumen, Padang, Surabaya dan Makassar)*. Kerjasama Lembaga Penelitian SMERU dan Kementerian Pemberdayaan Perempuan. Jakarta.
- Tulus Tambunan. (2012). *Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia (Isu-Isu Penting)*, Jakarta: LP3ES, h. 12